

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ideal menunjukkan aktivitas belajar yang rinci di dalam kelas. Dewasa ini pola pikir pembelajaran di dalam kelas tidak lagi pendidik sebagai sumber informasi pokok melainkan pendidik sebagai fasilitator dan juga motivator. Hal tersebut berkaitan dengan Djamarah (2014, hlm. 242) yang mengatakan, “Persoalannya sekarang adalah tidak mudah bagi guru untuk membangkitkan motivasi anak didik. Karena setiap anak didik memiliki minat yang berbeda terhadap setiap mata pelajaran.” Pemaparan tersebut memberi gambaran bahwa sulitnya membangkitkan motivasi peserta didik akan berdampak pada proses pembelajaran yang hanya menerapkan pewarisan pengetahuan saja dibandingkan keaktifan peserta didik. Padahal pada hakikatnya peserta didik harus lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya.

Pernyataan di atas sejalan dengan Brown dalam Saddhono (2014, hlm. 2) yang mengatakan, “Pengajar hendaknya tidak mendominasi aktivitas proses belajar mengajar, tetapi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada pelajar untuk berinteraksi, baik dengan pengajar, materi pelajaran, maupun dengan sesama pelajar.” Hal ini memberi gambaran, bahwa peserta didik sangat dianjurkan untuk proaktif. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya merupakan proses yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus selalu menciptakan suasana yang selalu menarik partisipasi peserta didik. Kesimpulan dapat diambil dari dua pendapat ahli di atas tentang fenomena pembelajaran, yaitu peserta didik harus selalu termotivasi agar dapat aktif melaksanakan reformasi kurikulum. Sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara sistematis akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terdiri dari pendidik, peserta didik, dan bahan ajar yang telah disiapkan secara maksimal sesuai kurikulum. Pada kurikulum 2013 edisi revisi telah disediakan kompetensi dasar pengetahuan yang mampu meningkatkan pemahaman. Hal ini termasuk ke

dalam keterampilan berbahasa, yaitu membaca. Pada kata kerja operasional seperti menelaah dan menganalisis, maka kategori keterampilan berbahasanya adalah membaca dan menyimak. Sedangkan pada kata kerja operasional seperti mengarang dan menyimpulkan, maka kategori keterampilan berbahasanya adalah berbicara dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang paling penting dan harus diteliti atau dibahas terlebih dahulu.

Sekaitan dengan hal di atas, Dalman (2017, hlm. v) mengatakan, “Dalam kegiatan membaca, pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas cara membaca cepat dan bahkan cara mengukur kecepatan membacanya.” Hal tersebut menggambarkan bahwa kegiatan membaca yang selama ini dilakukan masih cenderung memiliki kesalahan dalam pelaksanaannya, sehingga akan berpengaruh terhadap isi pesan yang diperoleh. Perlu banyak yang dibenahi dalam proses membaca, agar pada saat membaca bisa mendapatkan tujuan yang semula telah ditentukan. Sehingga proses membaca bisa terarah dan memberikan banyak keuntungan. Sejatinya kegiatan membaca merupakan jembatan untuk menambah ilmu pengetahuan. Pemahaman yang didapat dari kegiatan membaca pun tidak hanya secara eksplisit, tetapi secara implisit juga. Hal tersebut tentu saja akan menambah wawasan bagi seorang pembaca.

Bertalian dengan pernyataan di atas, Tarigan (2015, hlm. 9) mengatakan, bahwa tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi, dan pemahaman mengenai isi bacaan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin harus memiliki minat yang kuat dalam membaca dan belajar membaca dengan benar. Sehingga kegiatan literasi pada saat ini menjadi wadah yang benar-benar memberikan manfaat besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Salah satu keterampilan membaca yang muncul adalah membaca teks resensi, teks tersebut merupakan teks yang mengulas atau menilai terhadap sebuah karya. Hal yang akan penulis teliti dalam teks tersebut adalah aspek kebahasaan, karena peserta didik masih belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai aspek tersebut. Hal senada diungkapkan Arifin (2019, hlm. 20) dengan

pernyataan, “Siswa belum memiliki pengetahuan kebahasaan yang sempurna, belum memahami sepenuhnya pesan yang disampaikan, dan belum mempunyai peran yang penting dalam suatu komunitas sehingga siswa mempunyai cara tersendiri ketika berkomunikasi.” Dalam pembelajaran di sekolah, bahasa Indonesia memiliki tujuan supaya peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan baik dari aspek lisan maupun tulisan dengan pengetahuan bahasa yang juga baik. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan teks resensi, karena di dalamnya melibatkan aspek bahasa dalam penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai sebuah karya.

Sekaitan dengan hal di atas, masih ditemukan di dalam pembelajaran di sekolah mengenai minimnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks resensi. Hal tersebut dikatakan oleh Resmi (2015, hlm. 3) sebagai berikut.

Faktor yang menyebabkan minimnya kemampuan menganalisis resensi buku disebabkan masih kurangnya penguasaan teknik membaca di kalangan peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mampu memahami isi resensi, mencari ide pokok buku yang ditulis dalam resensi, menemukan kelemahan dan kelebihan, serta tidak mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam resensi buku.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa masih sulitnya peserta didik dalam menganalisis setiap unsur yang terdapat dalam teks resensi, salah satunya yaitu unsur kebahasaan yang meliputi konjungsi penerangan, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran.

Sekaitan dengan hal di atas, Wijayanti (2013, hlm. 180) mengatakan, “Bahasa buku juga diulas karena berhubungan dengan pemahaman terhadap isi buku. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan. Karena itu, bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam resensi.” Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa bahasa menjadi aspek yang paling penting dalam menyampaikan pesan, terutama dari isi buku yang dirensi. Sehingga para pembaca dapat memahami isi buku yang sedang dibacanya dalam bentuk resensi. Dari poin-poin pendapat di atas tentang teks resensi dapat disimpulkan, bahwa masih sulit bagi peserta didik untuk memahami dan menganalisis unsur-unsur teks resensi, terutama dari segi kebahasaan.

Berdasarkan dari permasalahan dalam keterampilan membaca dan teks di atas, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai pembelajaran

menganalisis teks resensi. Penelitian ini sudah usang atau telah dipelajari oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut ditulis oleh Dinda Permata Fauziah dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Resensi Berfokus pada Konjungsi Temporal dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018.” Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model *Discovery Learning*, dan kebahasaan teksnya berfokus pada konjungsi temporal dalam proses penelitiannya, sedangkan penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* serta pembahasan mengenai kebahasaannya dibatasi hanya terhadap dua kebahasaannya saja, yaitu konjungsi penerangan dan pernyataan saran dalam teks resensi.

Beracuan pada permasalahan membaca di atas, Abidin (2012, hlm. 10) mengatakan, bahwa penerapan prosedur dan strategi baca yang salah selama pembelajaran menjadi alasan peserta didik gagal dalam membaca. Hal tersebut membuat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif perlu dimunculkan pada era kekinian sebagai solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Penulis akan menggunakan metode *Directed Reading Thinning Activity (DRTA)* pada proses yang dilakukan dalam pembelajaran.

Abidin (2012, hlm. 81) mengatakan, bahwa metode *Directed Reading Thinning Activity (DRTA)* memiliki karakteristik yaitu dapat mengaktifkan kemampuan berpikir peserta didik, juga memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena peserta didik harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Jelas bahwa dalam proses pembelajaran yang terdapat masalah dalam kegiatan membaca harus melibatkan sepenuhnya peserta didik pada teks. Sehingga proses berpikir peserta didik akan kembali terangsang dan dapat dengan mudah menemukan jawaban dari pertanyaan yang hendak dijawabnya. Maka dari itu, metode DRTA dianggap mampu menjadi solusi dari masalah-masalah yang telah dikemukakan.

Sekaitan dengan hal di atas, Yuliantika, dkk (2018, hlm. 173) mengatakan, bahwa metode DRTA diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir peserta

didik secara langsung pada saat membaca dan aktif membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut memiliki arti, bahwa peserta didik harus memfokuskan pikiran terhadap apa yang dibacanya untuk dapat menganalisis dari yang telah penulis sampaikan. Sehingga dalam proses pembelajarannya akan terlihat aktif, karena dalam prosesnya peserta didik akan diperkenalkan terhadap bacaan yang akan dibacanya dan mulai memprediksi atas bacaan tersebut. Selanjutnya peserta didik membaca dalam hati dan mulai menguji prediksinya. Kemudian pada tahap akhir peserta didik mengaktifkan kemampuan berpikirnya guna menguji kembali hal yang telah diprediksinya. Jadi, tahap-tahap dalam metode DRTA ini dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan penulis lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah yang telah dikemukakan akan mampu terselesaikan dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam pembelajaran menganalisis teks resensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Ketepatan Penggunaan Unsur Kebahasaan Teks Resensi dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada Peserta Didik Kelas XI SMK Yaspif Cibuya Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menetapkan masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidik kesulitan membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi satu arah.
2. Peserta didik masih banyak yang belum mampu membaca dengan baik.
3. Peserta didik belum memiliki pengetahuan kebahasaan yang sempurna, dan belum memahami sepenuhnya pesan yang disampaikan penulis.
4. Minimnya kemampuan menganalisis resensi buku menyebabkan peserta didik tidak mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam resensi buku.
5. Salahnya penerapan prosedur dan strategi baca selama pembelajaran menyebabkan peserta didik gagal dalam membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada peserta didik kelas XI SMK Yaspif Cibuaya tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di kelas XI SMK Yaspif Cibuaya tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan antara metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan hasil belajar menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi pada peserta didik kelas XI SMK Yaspif Cibuaya tahun pelajaran 2020/2021?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan mengenai masalah yang akan diteliti agar masalah tersebut tidak terlalu luas. Oleh karena itu, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Penulis melaksanakan penelitian pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi pada peserta didik kelas XI SMK Yaspif Cibuaya.
2. Penulis hanya akan melakukan penelitian mengenai menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi pada bagian konjungsi penerangan dan bagian pernyataan saran.
3. Penulis menggunakan metode penelitian *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif) dengan desain *concurrent triangulation strategy*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada peserta didik kelas XI SMK Yaspif Cibuaya tahun pelajaran 2020/2021;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di kelas XI SMK Yaspif Cibuaya tahun pelajaran 2020/2021;
3. untuk mengetahui adanya hubungan antara metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan hasil belajar menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi pada peserta didik kelas XI SMK Yaspif Cibuaya tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas, penulis berharap dalam penelitian ini memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran di kelas. Teori yang didapatkan khususnya mengenai pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di kelas XI SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar, serta pengalaman yang sangat berharga khususnya dalam mengajarkan peserta didik untuk menganalisis

ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di kelas XI SMK.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan peserta didik manfaat terutama dalam pembelajaran menganalisis ketepatan penggunaan unsur kebahasaan teks resensi dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* di kelas XI SMK. Selain itu, membantu peserta didik agar lebih aktif membaca di kelas dan bertanggung jawab atas kegiatan atau tugas yang dikerjakannya.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat digunakan untuk referensi mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran membaca.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan referensi dan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membuktikan keefektifan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menarik yang dapat digunakan. Selain itu, sekolah diharapkan mempertimbangkan penelitian ini untuk meningkatkan dan melengkapi lebih banyak lagi sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca. Sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penuh kenyamanan dan rasa semangat yang tinggi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi variabel (bebas dan terikat) yang terdapat dalam judul. Pada penelitian ini penulis membatasi pemahaman terhadap istilah-istilah yang akan diteliti. Berikut ini adalah paparan pengertiannya.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik dalam membimbing peserta didik dengan kreativitas dan kearifannya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

2. Menganalisis adalah proses menguraikan dengan penuh ketelitian bagian yang terdapat di dalam teks baik struktur atau kebahasaannya sehingga menjadi bagian yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.
3. Ketepatan adalah kemampuan dalam menganalisis sesuatu sesuai dengan tujuannya.
4. Kebahasaan teks resensi adalah aturan bahasa yang digunakan dalam ulasan dari sebuah buku atau karya.
5. Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* adalah metode yang melatih peserta didik untuk mengaktifkan kemampuan berpikir peserta didik, juga memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks karena peserta didik harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan bagian yang memuat isi gambaran setiap bab sesuai sistematika penulisan skripsi. Pada bagian ini juga memuat gambaran kerangka utuh skripsi dan keterkaitan hubungan antar babnya. Merujuk pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Tim Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 27) sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut. Skripsi ini terdiri atas lima bab.

1. Bab I Pendahuluan

Tujuan bab ini adalah memandu pembaca untuk membahas masalah yang berisi pernyataan tentang masalah penelitian. Masalah penelitian tersebut dimunculkan dari adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Dengan membaca bagian pendahuluan ini, pembaca akan memiliki pemahaman mengenai arah permasalahan dan pembahasan. Bab ini memuat beberapa subbab, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Landasan Teori tentang Pembelajaran Menganalisis Ketepatan Penggunaan Unsur Kebahasaan Teks Resensi dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Bab ini berisi uraian teoritis yang menitikberatkan pada hasil penelitian teori, konsep, kebijakan, dan regulasi yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan masalah penelitian. Melalui penelitian teoritis ini, penulis merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran atau konsep dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga menjelaskan beberapa subbab, yaitu kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan metode yang digunakan pada saat proses penelitian. Pada bagian selanjutnya, dilengkapi dengan desain penelitian sebagai penjabaran dari metode yang digunakan. Bab ini juga khusus akan menggambarkan cara data diperoleh dan dikumpulkan serta cara mengolah data tersebut sampai tahap penganalisisan. Bab ini memuat beberapa subbab, yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada bab ini, hasil data yang diperoleh dan penganalisisan data menjadi sebuah simpulan yang akan dijabarkan sesuai data yang didapat. Pembahasan yang dilakukan adalah mengenai hasil belajar peserta didik dan analisis hasil jawaban peserta didik akan keterpahamanya mengenai materi pembelajaran.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Bab ini juga mencakup rekomendasi untuk pembuat kebijakan,

pengguna atau calon penulis yang tertarik untuk penelitian lebih lanjut, serta rekomendasi untuk pemecah masalah di lapangan.

Demikianlah sistematika skripsi ini yang disusun sesuai buku panduan. Penulisan sistematika ini disusun agar dapat dipahami lebih mudah oleh pembaca terkait isi dari skripsi. Penulis akan berusaha untuk mengikuti panduan sistematika dengan baik, selain untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya juga agar tercipta estetika kepenulisan dari karya tulis ini.